

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu tempat dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Rumah sakit merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan yang terdiri dari balai pengobatan dan tempat praktik dokter yang juga ditunjang oleh unit-unit lainnya, seperti ruang operasi, laboratorium, farmasi, administrasi, dapur, laundry, pengolahan sampah dan limbah, serta penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan. Selain membawa dampak positif bagi masyarakat, yaitu sebagai tempat menyembuhkan orang sakit, rumah sakit juga memiliki kemungkinan membawa dampak negatif. Dampak negatifnya dapat berupa pencemaran dari suatu proses kegiatan, yaitu bila limbah yang dihasilkan tidak dikelola dengan baik.

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO, 2010) melaporkan limbah yang dihasilkan layanan kesehatan (rumah sakit) hampir 80% berupa limbah umum dan 20% berupa limbah bahan berbahaya yang mungkin menular, beracun atau radioaktif (Zulfani, 2018). Sebesar 15% dari limbah yang dihasilkan layanan kesehatan merupakan limbah infeksius atau limbah jaringan tubuh, limbah benda tajam sebesar 1%, limbah kimia dan farmasi 3%, dan limbah genotoksik dan radioaktif sebesar 1%. Negara maju menghasilkan 0,5 kg limbah berbahaya per tempat tidur rumah sakit per hari (Pratiwi, 2013).

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyebutkan volume limbah medis yang berasal dari 2.813 rumah sakit di Indonesia mencapai 242 ton

per hari, (dirilis dari Pikiran Rakyat, 11 juli 2018) "dari jumlah tersebut rata-rata tumpukan limbah 87 kilogram per hari. Dari keseluruhan limbah rumah sakit, sekitar 10 sampai 15 persen di antaranya merupakan limbah infeksius yang mengandung logam berat, antara lain merkuri (Hg). Sekitar 40% lainnya adalah limbah organik yang berasal dari sisa makan, baik dari pasien dan keluarga pasien maupun dapur gizi. Sisanya merupakan limbah anorganik dalam bentuk botol bekas infus dan plastik.

Air limbah yang berasal dari rumah sakit merupakan salah satu sumber pencemaran air yang sangat potensial. Hal ini disebabkan karena air limbah rumah sakit mengandung senyawa organik yang cukup tinggi, mengandung senyawa-senyawa kimia yang berbahaya serta mengandung mikroorganisme patogen yang dapat menyebabkan penyakit (Said, 2003). Salah satu limbah yang membahayakan kesehatan masyarakat, yaitu limbah berupa virus dan kuman yang berasal dari laboratorium virologi dan mikrobiologi dan sulit untuk dideteksi. Pengolahan limbah rumah sakit yang tidak baik akan memicu resiko terjadinya kecelakaan kerja dan penularan penyakit dari pasien ke pekerja, dari pasien ke pasien, dari pekerja ke pasien, maupun dari pengunjung rumah sakit.

Rumah sakit sebagai institusi yang sosioekonomis karena tugasnya memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, tidak terlepas dari tanggung jawab pengolahan limbah yang dihasilkan. Untuk menjamin keselamatan dan kesehatan awak rumah sakit maupun orang lain yang berada dilingkungan rumah sakit dan sekitarnya, Pemerintahan (Depkes) telah menyiapkan perangkat lunak berupa peraturan, pedoman dan kebijakan yang mengatur pengolahan dan peningkatan kesehatan di lingkungan rumah sakit, termasuk pengolahan limbah

rumah sakit. Dalam pengolahan limbah harus dilakukan pengujian secara berkala untuk memastikan apakah limbah sudah bisa dibuang ke alam, selain itu limbah akan lebih baik jika sudah distrilkan dan didaur ulang kembali.

Berdasarkan latar belakang di atas, pengolahan limbah rumah sakit harus dilakukan dengan baik agar tidak membahayakan bagi makhluk hidup dan tidak menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan. Maka dari itu dalam penulisan tugas akhir ini penulis mengangkat judul **“Studi Pengelolaan Limbah Rumah Sakit”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Limbah yang tidak diidentifikasi berdasarkan sumbernya dan digabung ke tempat pembuangan limbah yang tidak sejenis dapat mengakibatkan pengelolaan yang tidak efektif.
2. Pengolahan limbah rumah sakit yang tidak dilakukan sesuai dengan *standart* yang ada dapat menyebabkan penyakit kepada makhluk hidup.
3. Limbah cair yang dibuang tanpa mengolah limbah terlebih dahulu dapat mencemari lingkungan.
4. Limbah rumah sakit belum diuji secara berkala.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi literatur.

2. Limbah yang dianalisis adalah limbah cair dan limbah padat.
3. Analisis limbah rumah sakit dilakukan berdasarkan kesesuaian terhadap peraturan pemerintah dan dampak terhadap lingkungan.
4. Data penelitian diperoleh dari 50 jurnal 10 tahun terakhir tentang pengolahan limbah rumah sakit.

1.4 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari tugas akhir ini adalah:

1. Apa saja jenis-jenis limbah yang dihasilkan rumah sakit ?
2. Darimana sumber limbah rumah sakit ?
3. Bagaimana cara pengelolaan limbah rumah sakit ?
4. Apakah pengelolaan limbah rumah sakit sudah sesuai dengan undang-undang atau peraturan yang berlaku ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Mengetahui jenis-jenis limbah yang dihasilkan rumah sakit.
2. Mengetahui sumber limbah rumah sakit.
3. Mengetahui cara pengelolaan limbah rumah sakit.
4. Mengetahui pengelolaan limbah rumah sakit sesuai dengan undang-undang atau peraturan yang berlaku.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses pengolahan limbah rumah sakit yang baik.
2. Memberi masukan untuk proses pengolahan limbah rumah sakit.
3. Menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu mengenai proses pengolahan limbah rumah sakit.
4. Sebagai bahan untuk referensi dan menambah ilmu pengetahuan kepada masyarakat dan pembaca mengenai proses pengolahan limbah rumah sakit.



THE
Character Building
UNIVERSITY